

Edukasi Bahaya Rokok dan Napza Remaja SMA Pada Pesantren Ramadhan di Mesjid Nurul Yaqin Kecamatan Koto Tengah Padang

Dewi Yudiana Shinta^{1*}, Melly Siska Suryani², M.Diki Juliandi³, Merry Threesia⁴, Mulyadi⁵, Herix Sonata MS⁶, Givansyah Maizola⁷

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia

⁴Universitas Eka Sakti Padang

⁵Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

⁶Institut Teknologi Padang

⁷SMAN 7 Padang

Correspondent email: dyshinta@ymail.com

Received: 2 Juni 2024 | Accepted: 18 Juni 2024 | Published: 27 Juni 2024

Abstract. *Cigarettes and drugs damage a person's mind and mental health, it also makes a person addicted and addicted so that it justifies any means to get it. This activity aims to increase the knowledge of high school adolescents about the dangers of smoking and drugs for themselves. The benefit of this activity is to make them understand the dangers of smoking and drugs. The method of this activity is by providing counseling and screening questionnaires on the level of knowledge and attitudes of high school adolescents through the Ramadan pesantren at the Nurul Yaqin Lubuk Buaya Padang Mosque. The results of the program implementation are the implementation of counseling and education about smoking and drugs and their impact on society from the health and psychosocial aspects in the form of activity reports, documentation and publications.*

Keywords: *smoking, drugs, high school youth, Ramadan boarding school*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba adalah gangguan yang umum di masyarakat modern dan merupakan kondisi yang berulang kali kambuh dan merupakan gangguan mental adiktif, karena zat dalam narkoba menyebabkan adiksi (ketagihan), yang pada gilirannya menyebabkan dependensi (ketergantungan), dan hingga saat ini belum ditemukan cara preventif, terapeutik, atau rehabilitatif yang efektif untuk memeranginya (Zubaidah, 2011).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Usia batasan remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya lokal. Definisi masa remaja lebih luas dan mencakup kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa remaja, suatu periode perkembangan yang singkat, penuh dengan kesulitan untuk berubah. Banyak liku-liku kehidupan yang dihadapi seiring pertumbuhan fisik, serta tanggung jawab perkembangan remaja sendiri.

Beberapa alasan untuk hal ini adalah banyaknya tindakan menyimpang yang dilakukan remaja; kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja yang sering merokok dan minum alkohol; kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masalah penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja; dan kurangnya kontrol sosial masyarakat. Sampai saat ini, belum ada upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang menjamin bidang kehidupan lainnya yang dianggap masih memprihatinkan, termasuk ekonomi, keamanan, dan ketertiban umum. Untuk menghentikan dan mencegah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, upaya masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat penting. Penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja dapat memisahkan

orang tua dan anak, keluarga, dan saudara. Jika masalah ini tidak ditangani secara menyeluruh, kita akan kehilangan generasi penerus berikutnya. Untuk menghindari dan mencegah penyalahgunaan narkoba dan masalah remaja, upaya dilakukan bukan semata-mata untuk kepentingan individu atau pihak lain; ini adalah untuk mencegah penyebaran masalah ini, yang akan mengakibatkan banyak korban dalam masyarakat. Melibatkan masyarakat itu sendiri adalah cara terbaik untuk mengurangi masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Masyarakat. (Sujadmi, 2017).

NAPZA, terutama obat-obatan, seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan terkadang diracik oleh individu tertentu menjadi zat adiktif yang berbahaya untuk pelanggan. Tidak jarang para pengedar narkoba menjual barang haram di masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Hal ini dikhawatirkan dapat merusak kesehatan mental dan kesehatan generasi muda, dan bahkan dapat menimbulkan bahaya yang signifikan bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa, yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan negara. Selain itu, Direktorat Bina Upaya Kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2010, 434 pasien Rawat Inap dirawat di Rumah Sakit karena gangguan perilaku dan gangguan mental yang disebabkan oleh penggunaan NAPZA dan rokok. 32 pasien di antaranya meninggal dunia. Dengan mengurangi faktor risiko yang memungkinkan seseorang menjadi pengguna NAPZA dan rokok, risikonya pada remaja dapat dikurangi (Pratama, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor predisposisi pemakai NAPZA dan rokok dikalangan ini karena beberapa alasan, seperti rasa keingintahuan remaja, yang mendorong mereka untuk mencoba hal baru, berteman dengan teman, memakainya untuk kesenangan diri, atau bahkan karena stres. Berdasarkan analisis masalah mitra menemukan masalah berikut: (1) Pentingnya pendidikan remaja tentang dampak dan bahaya NAPZA dan rokok bagi kesehatan dan psikososial dalam Masyarakat. (2) Menentukan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja tentang NAPZA dan rokok.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Memberikan pengetahuan tentang dampak NAPZA dan rokok pada remaja SMA, dan (2) mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang NAPZA dan rokok. Manfaat dari kegiatan ini adalah (1) memberikan pengetahuan tentang risiko kesehatan dan psikososial, dan (2) mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dan rokok.

METODE PENERAPAN

Khalayak Sasaran yang Strategis

Remaja SMA yang sedang melaksanakan kegiatan pesantren Ramadhan di Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Koto Tangah Padang.

Keterkaitan

Kerjasama pengurus masjid dengan pihak Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan di Masjid Nurul Yaqin Kec Koto Tangah Kota Padang pada hari Sabtu 23 Maret 2024, pukul 13.00 – selesai dengan judul “Edukasi dan Skrining tingkat Pengetahuan tentang Bahaya NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) dan Rokok pada Remaja SMA di Masjid Nurul Yaqin Kec Koto Tangah Kota Padang”. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa/i peserta pesantren Ramadhan Tingkat SMA. Metode Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bahaya NAPZA ini berupa:

1. Pemaparan Materi

Metode pertama adalah pemberian materi. Ini adalah metode pembelajaran yang menyampaikan informasi kepada siswa secara lisan dan menggunakan presentasi PowerPoint.

Dalam kegiatan sosialisasi, dosen dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia diundang untuk memberikan materi tentang bahaya NAPZA dan rokok bagi kesehatan. Dengan menggunakan metode ini, narasumber akan lebih mudah menjelaskan materi dan materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta.

2. Sesi Tanya Jawab

Metode tanya jawab terdiri dari pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dan tim kepada siswa SMA. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan diberi hadiah. Memotivasi peserta untuk dapat interaksi untuk memahami konten. Kegiatan sosialisasi dapat mendorong siswa SMA untuk berpikir kritis untuk mencapai tujuan kegiatan, menurut pendekatan ini.

3. Sesi Penyebaran Kuesioner

Kuesioner sudah diberikan sebelum paparan materi. Kuesioner terdiri dari 2 item yaitu item pengetahuan tentang NAPZA dan rokok, dan item tentang sikap siswa SMA terhadap NAPZA dan rokok.

Rancangan Evaluasi

Siswa SMA yang mengikuti pesantren Ramadhan menerima penyuluhan berkala tentang NAPZA dan rokok selama bulan Ramadhan. Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Fase Pengumpulan Data
2. Pada fase ini dilakukan pengumpulan data dari audiensi yang dilakukan dengan mitra pengabdian yaitu pengurus masjid dan pihak guru sekolah terkait kegiatan ini.
3. Fase Persiapan
4. Pada fase ini dikumpulkan bahan studi kepustakaan untuk penyuluhan dan materi edukasi serta kuesioner tingkat pengetahuan.
5. Fase Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:**1) Penyuluhan Kesehatan****a. Topik**

Dampak kesehatan dari NAPZA dan rokok

Skrining pengetahuan tentang NAPZA dan rokok dengan menggunakan kuesioner

b. Metode: Presentasi Oral dan Tanya Jawab/Quiz**2) Pre Elementary Study**

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak pengalaman dan lebih mudah menerima informasi. Cara untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui pengalaman. kebenaran pengetahuan, dengan menggunakan pengetahuan yang dipelajari di masa lalu untuk memecahkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selama satu hari. Uraian ini mencakup:

Judul Kegiatan

Edukasi dan Skrining Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) dan Rokok Pada Remaja di Masjid Nurul Yaqin Kec Koto Tangah Kota Padang.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2024 di Masjid Nurul Yaqin Kec Koto Tangah Kota Padang.

Peserta

Peserta penyuluhan berjumlah 32 orang siswa/i SMA.

Tabel 1. Distribusi Peserta Penyuluhan NAPZA dan rokok

SMP (N)	%	SMA (N)	%
0	-	32	100%

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SMA terkait NAPZA dan rokok Sebelum Edukasi

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	7	21,88
Cukup	22	68,75
Kurang	3	9,37
Jumlah		100%

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Terkait NAPZA dan rokok Setelah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	14	43,75
Cukup	17	53,13
Kurang	1	3,12
Jumlah		100%

Tabel 4. Distribusi Sikap Remaja SMA terhadap NAPZA dan rokok

Pernyataan Sikap	Setuju	%	Tidak Setuju	%
Pemakai NAPZA harus dikucilkan	15	46,88	17	53,13
Tidak akan berteman	32	100	0	0
Pengguna NAPZA tidak perlu diobati	0	0	32	100
Takut berada diantara pengguna NAPZA	28	87,5	4	12,5
Perlunya edukasi tentang NAPZA	32	100	0	0
Jangan menjadi pengguna NAPZA karena dapat memiliki dampak buruk	31	96,88	1	3,13
Bersedia ikut seminar bahaya NAPZA	30	93,75	2	6,25

Sasaran / Target Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah remaja pada pesantren ramadhan di Masjid Nurul Yaqin Kec Koto Tangah Kota Padang di tingkat SMA.

Tujuan Kegiatan

1. Pemberian pengetahuan tentang NAPZA dan rokok.
2. Pemberian pengetahuan tentang dampak kesehatan dan psikososial akibat NAPZA dan rokok.
3. Skrining tingkat pengetahuan dan sikap siswa remaja SMA terkait NAPZA dan rokok dengan menggunakan kuesioner.

Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2024 dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 5. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Narasumber
13.00- 13.20	Pembukaan	Guru Pesantren Givansyah Maizola
13.20- 13.45	Sambutan ketua tim PKM	Dr.apr.Dewi Yudiana Shinta,M.Si
13.45- 14.30	Penyebaran kuisisioner tentang NAPZA dan rokok	Tim PKM
14.30- 15.30	Penyuluhan Napza dan rokok	Dr.apr.Dewi Yudiana Shinta,M.Si
15.30- 16.00	Diskusi, tanya jawab dan pemberian hadiah	Melli Siska Suryani,M.Hum M.Diki Juliandi, M.Biotek Merry Threesia, M.Si Mulyadi, MT Dr.Herix Sonata MS, M.Si
16.00-16.15	Penutupan dan foto	Tim PKM, peserta dan guru

Pencapaian Hasil

1. Diharapkan peserta dapat memberi tahu orang lain tentang dampak NAPZA dan rokok terhadap kesehatan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
2. Meningkatnya pengetahuan tentang NAPZA dan rokok akan mendorong berbagai pihak untuk menghadapi masalah yang akan menjerat.

Evaluasi Setelah Kegiatan

Edukasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2024 di Masjid Nurul Yaqin Kec Koto Tangah Kota Padang. Edukasi ini diikuti oleh seluruh siswa SMA pesantren Ramadhan yang terdiri dari 32 Siswa/i SMA (Tabel 3.1). Pada penyuluhan ini, setiap peserta diberi pengetahuan tentang NAPZA, rokok, dan dampak kesehatan dan psikososialnya terhadap masyarakat dan keluarga. Diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang NAPZA sebelum kegiatan penyuluhan. memahami bahaya NAPZA bagi kesehatan teman di luar sekolah dan di lingkungan sekitar



- Dr.apr.Dewi Yudiana Shinnta,M.Si
- Melly Siska Suryani,M.Hum
- M.Diki Juliandi,M.Biotek
- Merry Threesia,M.Si
- Mulyadi MT
- Dr.Herix Sonata MS,M.Si

Gambar 1. Materi Edukasi Bahaya NAPZA dan Rokok



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Penyuluhan remaja SMA ini sangat dihargai oleh banyak pihak, dan diikuti oleh 32 peserta SMA, yang berusia antara 16 dan 18 tahun. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang NAPZA dan rokok, yang akan dievaluasi setiap tahun dan dilanjutkan oleh tim PKM ke sekolah atau ke kelompok remaja mesjid dan kelompok pemuda di lingkungan tempat tinggal. Sebagian besar siswa SMA menganggap penting untuk menghindari penggunaan NAPZA dan rokok, dan hampir semua setuju untuk mengikuti sosialisasi dan workshop yang membahas bahaya NAPZA dan rokok ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama.R.R, Rinita Amalia, Sri Wahyuni dan Zamsari Chan, (2024). Edukasi dan skrining tingkat pengetahuan tentang bahaya napza dan alkohol bagi remaja di masjid maryam ranah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2(2): 423-430
- Sujadmi, sujadmi & Saputra, P.P, (2017). Pemberdayaan kelompok remaja berbasis kultural sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan kenakalan remaja dan narkoba di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. *Jurnal Society*,5(2): 48-58. DOI: 10.33019/society.v5i2.54
- Zubaidah, Siti. (2011). *Penyembuhan korban narkoba melalui terapi dan rehabilitasi terpadu*. IAIN Press. ISBN 978-979-3020. Medan.